BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Penerapan Triase di Instalasi Gawat Darurat RS Ki Ageng Selo Wirosari". Hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan terakhir, serta hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan triase. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2026 di Instalasi Gawat Darurat RS Ki Ageng Selo Wirosari dengan melibatkan sebanyak 16 perawat sebagai responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan sebagai sampel. Seluruh responden merupakan perawat yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan triase di Instalasi Gawat Darurat RS Ki Ageng Selo Wirosari.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Penerapan Triase di Instalasi Gawat Darurat RS Ki Ageng Selo Wirosari" dilakukan di RS Ki Ageng Selo Wirosari, yang terletak di Jl. Raya Purwodadi–Blora Km. 22, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. RS Ki Ageng Selo Wirosari merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan berbagai pelayanan medis bagi masyarakat. Salah satu pelayanan yang tersedia adalah pelayanan kegawatdaruratan melalui Instalasi

Gawat Darurat (IGD). Unit tersebut memberikan pelayanan selama 24 jam dan ditujukan bagi pasien yang memerlukan pemeriksaan serta penanganan secara segera sesuai dengan kondisi

Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS Ki Ageng Selo Wirosari merupakan unit pelayanan yang berfungsi memberikan penanganan kepada pasien dengan kondisi kegawatdaruratan yang membutuhkan tindakan secara cepat, tepat, dan terkoordinasi. Dalam pelaksanaannya, triase menjadi salah satu tahapan penting untuk menetapkan prioritas pelayanan berdasarkan tingkat kegawatan dan kondisi klinis pasien. Oleh karena itu, penerapan triase membutuhkan perawat yang didukung oleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar proses pengelompokan serta penentuan prioritas pasien dapat dilaksanakan secara tepat sesuai dengan standar pelayanan kegawatdaruratan yang berlaku.

RS Ki Ageng Selo Wirosari dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang aktif memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat serta didukung oleh jumlah perawat yang sesuai dengan kebutuhan populasi penelitian. Perawat yang bertugas di unit tersebut juga terlibat secara langsung dalam pelaksanaan triase terhadap pasien.

Karakteristik pelayanan yang terdapat di lokasi penelitian tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan, sehingga RS Ki Ageng Selo Wirosari dipandang relevan sebagai tempat penelitian untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan triase di Instalasi Gawat Darurat (IGD).

B. Karakteristik Responden

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1	20-30 Tahun	5	31,3%
2	31-40 Tahun	9	56,3%
3	41-50 Tahun	2	12,5%
	Total	16	100,0%

Sumber : Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 16 responden, sebagian besar berada pada kelompok umur 31-40 tahun sebanyak 9 responden (56,3%). Responden dengan umur 20–30 tahun sebanyak 5 responden (31,3%), sedangkan responden dengan umur 41-50 tahun merupakan kelompok paling sedikit, yaitu sebanyak 2 responden (12,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas perawat di Instalasi Gawat Darurat RS Ki Ageng Selo Wirosari berada pada usia produktif.

2. Distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	9	56,3%
2	Perempuan	7	43,8%
	Total	16	100,0%

Sumber : Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2, dari keseluruhan 16 responden, diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 9 orang (56,3%), sedangkan responden perempuan sebanyak 7 orang (43,8%). Dengan demikian, distribusi responden menunjukkan bahwa perawat laki-laki

merupakan kelompok yang lebih banyak bertugas di Instalasi Gawat Darurat RS Ki Ageng Selo Wirosari dibandingkan dengan perawat perempuan.

3. Distribusi frekuensi berdasarkan Pendidikan Responden

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	Profesi Ners	7	43,8%
2	D3 Keperawatan	9	56,3%
	Total	16	100,0%

Sumber : Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 4.3, dari 16 responden yang diteliti, sebanyak 9 responden (56,3%) memiliki pendidikan terakhir D3 Keperawatan, sedangkan 7 responden (43,8%) memiliki pendidikan Profesi Ners. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang menjadi responden penelitian di Instalasi Gawat Darurat RS Ki Ageng Selo Wirosari memiliki latar belakang pendidikan terakhir D3 Keperawatan.

C. Analisa Univariat

1. Distribusi Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Kurang	8	50,0%
2	Cukup	4	25,0%
3	Baik	4	25,0%
	Total	16	100,0%

Sumber : Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 4.4, dari 16 responden yang diteliti, sebanyak 8 responden (50,0%) berada pada kategori tingkat pengetahuan kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Instalasi Gawat Darurat RS Ki Ageng Selo Wirosari masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terkait penerapan triase.

2. Distribusi Ketepatan Triage

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kondisi Ketepatan Triage Responden

No	Ketepatan Triage	Frekuensi	Presentase
1	Kurang	4	25,0%
2	Cukup	7	43,8%
3	Baik	5	31,3%
	Total	16	100,0%

Sumber : Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 4.5, dari total 16 responden, sebanyak 7 responden (43,8%) memiliki ketepatan penerapan triase dalam kategori cukup, 5 responden (31,3%) berada pada kategori baik, dan 4 responden (25,0%) termasuk dalam kategori kurang. Hasil tersebut menggambarkan bahwa penerapan triase oleh sebagian perawat di Instalasi Gawat Darurat masih belum sepenuhnya optimal dan perlu ditingkatkan agar pelaksanaannya sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku.

D. Analisa Bivariat

Tabel 4.6 Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Ketepatan Penerapan Triage Di Instalasi Gawat Darurat RS Ki Ageng Selo Wirosari Tahun 2026

Tingkat Pengetahuan	Penerapan Triage			Total	P Value	Korelasi
	Kurang	Cukup	Baik			
Kurang	4 (25,0%)	4 (25,0%)	0 (0,0%)	8 (50,0%)	0,000	0,834
Expect Count	2,0	3,5	2,5	8,0		
Cukup	0 (0,0%)	3 (18,8%)	1 (6,3%)	4 (25,0%)		
Expect Count	1,0	1,8	1,3	4,0		
Baik	0 (0,0%)	0 (0,0%)	4 (25,0)	4 (25,0%)		
Expect Count	1,0	1,8	1,3	4,0		
Total	4 (25,0%)	7 (43,8%)	5 (31,3%)	16 (100,0%)		

Sumber : Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan distribusi data pada Tabel 4.6, diketahui bahwa dari 16 responden perawat di Instalasi Gawat Darurat RS Ki Ageng Selo Wirosari Tahun 2026, terdapat 8 responden (50,0%) yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang. Dari kelompok tersebut, sebanyak 4 responden (25,0%) menunjukkan ketepatan penerapan triase dalam kategori kurang, sedangkan 4 responden (25,0%) lainnya berada pada kategori cukup.

Hasil analisis menggunakan uji Spearman Rank menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan ketepatan penerapan triase. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,834 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan memiliki arah positif. Artinya, peningkatan tingkat pengetahuan perawat diikuti dengan semakin baiknya ketepatan dalam penerapan triase di Instalasi Gawat Darurat.